

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran mengenai data hasil temuan penelitian pada bab IV, penulis dapat menyimpulkan bahwa tembang *Lir-ilir* digunakan untuk mengiringi acara temu pengantin pada acara pernikahan adat Jawa. Dalam ritual *sindur binayang* yaitu kedua pengantin diantar ke kursi pelaminan oleh orang tua pengantin perempuan, dan bahu kedua pengantin ditutupi dengan kain selendang. Di dalam tembang *Lir-ilir* terdapat makna-makna (denotasi dan konotasi) serta mitos (pesan) yang ditujukan kepada pengantin laki-laki dan pengantin perempuan.

- 1) Makna tembang *Lir-ilir* pada pernikahan adat Jawa berkaitan dengan pengajaran dalam berumah tangga untuk kedua pengantin, agar kedua pengantin dapat menjalani pernikahan dengan sebaik-baiknya.
- 2) Mitos (pesan) tembang *Lir-ilir* pada pernikahan adat Jawa agar pengantin dapat membangun mahligai rumah tangga dengan sebaik-baiknya, dengan saling mendukung satu sama lain untuk mencapai kesempurnaan hidup dalam berumah tangga. Agar tercipta keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan warrahmah*.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian terhadap Tembang *Lir-Ilir* pada Pernikahan Adat Jawa (Kajian Semiotik), maka penulis menyarankan dengan terus dilakukannya penelitian-penelitian terhadap tradisi lisan atau sastra lisan. Dengan dilakukannya penelitian-penelitian, maka akan kembali menumbuhkan ragam-ragam sastra lisan yang lainnya. Di samping itu, kepada masyarakat Jawa khususnya *dukun manten* atau pemuka adat, setiap acara pernikahan dilaksanakan hendaknya makna-makna dan mitos (pesan) yang terkandung di dalamnya dijelaskan kepada kedua pengantin agar mereka dapat memahami.